

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Body scrub adalah sebuah perawatan tubuh yang disebut juga sebagai facial untuk tubuh. *Body scrub* menghidrasi kulit, membuat kulit tampak sehat dan terasa lembut. *Body scrub* merupakan aktifitas menghilangkan kotoran, minyak, atau kulit mati yang dilakukan dengan pijatan di seluruh badan (Fauzi, A. R & Nurmalina, R., 2012). Aktivitas yang semakin padat dengan mobilitas yang tinggi di luar ruangan dimana kulit akan lebih sering terpapar sinar matahari dan polusi tentunya akan mempengaruhi kesehatan kulit. Kulit akan terasa lebih kasar, kusam, dan banyak sel- sel kulit mati sehingga kulit akan menunjukkan tanda-tanda penuaan. Hal ini tentunya sangat tidak di kehendaki oleh kebanyakan orang terutama kaum remaja yang masih sangat menjaga kesehatan kulitnya. Sehingga di perlukan *Body scrub* untuk memenuhi kebutuhan dalam merawat atau pun menjaga kesehatan kulit tubuh. *Body scrub* mampu membersihkan kulit tubuh hingga ke pori- pori dengan butiran halus yang akan membantu mengangkat kotoran dan juga sel kulit mati yang menempel. Namun seringkali banyak ditemukan *Body scrub* mengandung butiran terlalu besar atau kasar yang dapat mengakibatkan iritasi pada kulit, oleh karena itu diperlukan bahan pengganti yang lebih halus agar *Body scrub* lebih aman digunakan pada kulit yang sensitif.

Salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan *Body scrub* yaitu limbah ampas kopi, kopi memiliki kandungan yang baik untuk digunakan sebagai bahan perawatan kulit dan butiran halus sebagai scrub. Ampas kopi banyak dihasilkan dari limbah restaurant dan juga kedai kopi yang saat ini kurang dimanfaatkan, beberapa orang memanfaatkan ampas kopi sebagai pupuk, penghilang aroma tak sedap dan sebagai lulur. Sejak jaman dulu ampas kopi sudah sering digunakan sebagai lulur tradisional karena butiran halus yang dapat digunakan untuk membersihkan, memberikan efek lembut dan aroma yang khas pada kulit namun seiring berkembangnya jaman sudah semakin banyak *Body scrub* yang dibuat dari bahan-bahan kimia dan butiran

lebih kasar dengan berbagai macam aroma parfum dan harga yang cukup tinggi membuat lulur tradisional mulai di tinggalkan masyarakat.

Ampas kopi mengandung kafein sejumlah 1 – 1,5% yang dapat bertindak mengencangkan dan mengecilkan pembuluh darah (Desyntia,D., 2012). Selain kafein ampas kopi juga mengandung senyawa antioksidan di antaranya adalah polifenol, flavonoid, proantosianidin, kumarin, asam klorogenat, dan tokoferol. Senyawa antioksidan ini dapat digunakan sebagai penangkal radikal bebas, ampas kopi juga dapat memberikan efek kulit terasa halus serta memiliki aroma yang khas dan tajam yang banyak disukai atau diminati banyak kalangan. Sehingga ampas kopi tidak hanya dimanfaatkan kandungan nutrisinya saja tapi aromanya akan menarik minat masyarakat untuk mencoba *Body scrub* berbahan kopi dan lebih ekonomis karena memanfaatkan limbah yang seringkali terbuang tanpa dimanfaatkan kembali. Menurut penelitian yang dilakukan oleh purwandari (2018) dalam formulasi sediaan krim lulur kopi arabika sebagai anti aging, konsentrasi kopi yang dipakai memiliki 3 taraf faktor yaitu 5%, 10%, dan 15% dan ketiga konsentrasi kopi tersebut menghasilkan krim lulur yang sudah memenuhi standar mutu *body scrub*.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik *Body scrub* ampas kopi yang dihasilkan?
2. Pada komposisi berapakah ampas kopi yang harus ditambahkan untuk menghasilkan *Body scrub* yang memenuhi SNI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ampas kopi terhadap karakteristik *Body scrub* yang dihasilkan
2. Menentukan jumlah ampas kopi yang tepat untuk menghasilkan *Body scrub* yang disukai oleh panelis

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Ampas kopi akan memiliki nilai ekonomi dan masyarakat dapat memanfaatkan dan mengolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya perawatan kulit dan bisa memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar.